



Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata dan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka Tangan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Early Regina Destyani^{1*}, Herry Sanoto² 

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received February 06, 2024

Accepted May 08, 2024

Available online May 25, 2024

Kata Kunci:

Penguasaan Kosakata, Keterampilan Berbicara, Boneka Tangan.

Keywords:

Vocabulary mastery, Speaking skills, Hand Puppets.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena siswa masih belum lancar berbicara serta belum mampu menyampaikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan lewat komunikasi lisan, sehingga berdampak terhadap rendahnya keterampilan berbicara siswa. Maka penelitian ini dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara siswa melalui media boneka tangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dengan dua siklus, dengan subjek penelitian sebanyak 22 peserta didik. Objek penelitian ini adalah penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian penguasaan kosakata yang dilakukan pada Pra Siklus mencapai 40,90%, pada Siklus I mencapai 64,00% dan Siklus II mencapai 91,00%. Sedangkan capaian keterampilan berbicara pada Pra Siklus 45,40%, pada Siklus I mencapai 69,00% dan Siklus II mencapai 88,00%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media boneka tangan dapat meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara dengan kriteria Sangat Baik.

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that students are still not fluent in speaking and cannot convey ideas, thoughts, concepts, and feelings through oral communication, which impacts students' low speaking skills. So, this research was conducted to improve students' vocabulary mastery and speaking skills through hand puppets. This type of research is collaborative classroom action research using the Kemmis and Mc Taggart model with two cycles, with research subjects of 22 students. The object of this research is students' mastery of vocabulary and speaking skills. Data collection techniques include observation, documentation, and interview. Data analysis techniques were carried out descriptively, qualitatively, and quantitatively. Based on the research results show that the achievement of vocabulary mastery in the Pre-Cycle reached 40.90%, in Cycle I, it reached 64.00%, and in Cycle II, it reached 91.00%. Meanwhile, the achievement of speaking skills in the Pre-Cycle was 45.40%; in Cycle I, it reached 69.00%, and in Cycle II, it reached 88.00%. So, applying hand puppet media can improve vocabulary mastery and speaking skills by using very good criteria.

1. PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) merupakan tahapan pendidikan formal paling dasar di Indonesia, yang mempunyai peranan dalam keberlangsungan proses pendidikan di dalam tahap selanjutnya. Salah satu keberhasilan peserta didik SD dalam pendidikan terlihat dari pergaulan sehari-hari pada kemampuan dan keterampilannya dalam berbahasa (Ali, 2020; Simaremare, 2018). Melalui bahasa anak mampu menuangkan keinginan, pikiran, harapan dan permintaan serta mampu bergaul dengan sesama di lingkungannya, maka perkembangan bahasa sangat penting. Perkembangan bahasa anak yang baik akan membentuk kecerdasan berbahasa (Adlani, Agustina, & Muchtar, 2021; Nita, 2021). Kecerdasan berbahasa memiliki arti kecerdasan yang berkaitan pada kemampuan untuk melakukan sekaligus memahami informasi dan komunikasi kepada orang lain, baik secara lisan ataupun tulisan. Kecerdasan

yang di maksud yaitu mudah dalam pengartian sebuah kata, kata yang berurutan, suara, irama, dan intonasi pengucapan kata, sekaligus dalam mengubah kondisi pikiran serta penyampaian informasi (Selvimar & Gani, 2019; Serani, Ilinawati, & Heni, 2020) Perkembangan bahasa pada anak menjadi salah satu hal yang terpenting bagi tumbuh kembang anak. Hal tersebut dikarenakan melalui bahasa, anak dapat menyampaikan apa yang diinginkan dan dipikirkan, menyampaikan harapan ataupun permintaan, serta dapat menjadi salah satu cara untuk bergaul dengan lingkungannya. Dengan adanya komunikasi yang baik antara anak dan orang tua maupun anak dengan pendidik, akan memudahkan proses pembelajaran anak dengan mendengar dan mengamati (Kurniati, Nur Alfaeni, & Andriani, 2020; Lumbantobing & Purnasari, 2021). Melalui proses mendengar dan mengamati yang dilakukan oleh anak, harapannya anak dapat menerapkan bahasa anak pada saat mereka berinteraksi dengan teman sebayanya. Dalam berkomunikasi anak memerlukan kosakata yang cukup banyak. Kosakata dapat diartikan sebagai suatu bagian penting yang berguna dalam keterampilan berbicara atau berkomunikasi dalam penggunaan bahasa Indonesia tulis maupun lisan (Amini & Suyadi, 2020; Plandra & Thahar, 2020). Penguasaan kosakata merupakan penguasaan seseorang dalam mengenal, memahami dan menggunakan kata-kata dengan baik dan benar melalui mendengarkan, berbicara, membaca serta menulis.

Peserta didik harus bisa memahami kata, oleh sebab itu penguasaan kosakata sangat penting. Kosakata memiliki manfaat untuk menambah kelancaran siswa dalam berbahasa (Plandra & Thahar, 2020; Puspitasati, 2021). Salah satunya dalam keterampilan berbicara. Berbicara adalah merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dan merupakan hal utama yang dipelajari manusia dalam hidupnya (Darmuki & Hariyadi, 2019; Selfiyanti, Setiawan, & Mirnawati, 2022). Sejak bayi lahir, anak sudah belajar mengekspresikan simbol bunyi ujaran melalui tangisan untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Perkembangan keterampilan berbicara dapat kita ketahui hasilnya melalui perkembangan bahasa serta tindakan yang dilakukan anak, hal tersebut sangat menarik untuk di perhatikan (Khairoes & Taufina, 2019; Yeyet, 2021). Kemampuan anak yang sulit berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, sulit mengungkapkan buah pikiran secara sederhana, sulit untuk menceritakan pengamalan yang sederhana, dan kemampuan kosa kata anak pun masih terbatas, hal tersebut merupakan kurangnya kemampuan berbicara anak yang perlu di tingkatkan.

Sayangnya, keterampilan berbicara masih terbatas dalam perhatian proses belajar mengajar. Mayoritas pengajar banyak memiliki fokus pada keterampilan membaca dan menulis. Dampaknya yaitu anak kurang bisa menyampaikan ide serta gagasan ketika menjawab pertanyaan dari guru dikarenakan minimnya perbendaharaan kata yang anak miliki. Tidak jarang, anak meunjukkan mimik wajah yang belum tepat akibat belum mengerti maksud hal yang sedang di bahas. Hal tersebut juga terjadi di SDN 01 Sidorejo Lor Salatiga yang berlokasi di Jalan Diponegoro No. 134 Salatiga. Berdasarkan hasil observasi Peneliti menunjukan bahwa dari 22 jumlah peserta didik kelas 1 SDN 01 Sidorejo Lor, siswa masih belum lancar berbicara serta belum mampu menyampaikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan lewat komunikasi lisan. Sebagai contoh, pada saat guru meminta siswa tampil untuk menceritakan pengalaman berlibur bersama keluarga, maka hasilnya siswa belum mampu menceritakan secara rinci. Anak juga masih belum mampu menggabungkan kosakata dalam penyusunan kalimat dengan tata bahasa yang benar dan dapat dipahami orang lain (Eliana, 2020; Yusni, 2019). Cara penyajian anak masih kurang percaya diri, anak belum mampu mengembangkan isi bicara yang diutarakan maka berakibat topik percakapan yang masih rendah. Hal ini terjadi karena guru lebih banyak menggunakan lembar kegiatan serta dalam memberi arahan kepada siswa hanya satu arah, sehingga siswa cepat merasa jenuh atau bosan mengikuti dalam pembelajaran (Alifia & Hendriana, 2021; Lukman, Setiani, & Agustiani, 2023).

Proses pembelajaran juga masih lebih dominan menggunakan pembelajaran individu dibandingkan dengan kelompok. Hal inilah yang membuat siswa kurang berkomunikasi dengan teman lainnya. Selain itu, media yang menarik belum ada, yang dimana bertujuan untuk melatih keterampilan berbicara siswa karena pembelajaran di kelas masih sering terpaku kepada Lembar Kerja Siswa (LKS) daripada kegiatan-kegiatan yang membuat siswa aktif berkomunikasi, terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Jika kondisi ini terus terjadi tentu akan berdampak terhadap keefektifan dan hasil belajar siswa. Sehingga perlu adanya inovasi dalam pembelajaran, salah satunya yaitu penggunaan metode dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu metode dan media belajar yang tepat dan menarik untuk meningkatkan kosakata dan keterampilan berbahasa anak adalah dengan menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan (Lestari, Pratiwi, & Sunanih, 2020; Maharwati, 2019). Metode bercerita adalah suatu tehnik penyampaian pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita dimana cerita tersebut akan membuat tertari peserta didik untuk lebih memperhatikan materi belajar. Metode bercerita selain menciptakan kondisi yang membuat gembira juga melatih daya konsentrasi siswa untuk mengarahkan perhatiannya kepada seluruh isi cerita (Wahidah, 2020; Wildawati, Saodi, & Rusmayadi, 2022). Disamping itu metode bercerita juga mampu meningkatkan perkembangan bahasa anak untuk lebih efektif dan efisien dalam berkomunikasi sehingga

proses percakapan menjadi komunikatif. Media boneka tangan merupakan media yang mampu mengatasi permasalahan pada siswa yang memiliki kesulitan dalam memahami isi cerita dongeng yang di sampaikan hanya dengan metode ceramah, oleh karena itu, media yang di buat harus semenarik mungkin bagi siswa agar mereka tertarik dan semangat untuk belajar (Chrisyarani, 2018; Salamah, Hariyani, & Fitri, 2021). Melalui metode bercerita dengan boneka tangan, guru secara lisan memperkenalkan kegiatan baru dalam menyampaikan pembelajaran serta mampu mengembangkan berbagai kompetensi dasar, termasuk meningkatkan berbicara anak. Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa media boneka tangan berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak (Alhan & Munawaroh, 2023; Rana, Naba, & Nasaruddin, 2022). Penggunaan metode bercerita dengan media boneka tangan dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa (Khaliq, Barsihanor, & Arifa, 2020; Sumayana, Sutarman, & Ningsih, 2021). Hal ini terlihat pada antusias siswa untuk mendengarkan guru saat bercerita. Media boneka tangan dapat menumbuhkan prestasi belajar peserta didik. Penelitian lainnya menyatakan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Salamah et al., 2021; Wahidah, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat dikatakan bahwa metode bercerita dengan media boneka tangan memberikan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran. Hanya saja pada penelitian sebelumnya belum terdapat kajian tentang metode bercerita dengan media boneka tangan pada jenjang kelas 1 SD. Sehingga penelitian ini difokuskan pada kajian tersebut sehingga penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara siswa kelas 1 SDN Sidorejo Lor I Salatiga melalui media boneka tangan.

2. METODE

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang diterapkan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) menggunakan pendekatan kualitatif. Tahapan yang dilakukan, yaitu: perencanaan atau *planning*, pelaksanaan tindakan atau *acting*, pengamatan atau *observing*, dan refleksi. Setelah melalui tinjauan terkait permasalahan yang terjadi di dalam kelas, maka metode yang digunakan adalah metode penelitian Tindakan kelas (*classroom action research*). Analisis permasalahan dan tujuan dari penelitian ini membutuhkan beberapa informasi sekaligus tindak lanjut yang terjadi di lapangan berdasarkan “daur ulang” yang mengacu dalam kajian dan tindakan secara refleksi, kolaboratif, dan partisipatif merupakan dasar dari pemilihan metode ini. Oleh sebab itu, beberapa informasi yang di peroleh selanjutnya di tindak lanjuti dengan merujuk pada situasi alamiah saat terlaksanakannya proses belajar mengajar untuk di teliti dan berpusat pada kebutuhan situasi sosial di kelas.

Penelitian ini bersifat partisipatif kolaboratif. Penyusunan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan refleksi tindakan di susun oleh peneliti dan Guru sehingga kegiatan ini bersifat partisipatif karena peneliti bekerjasama dengan guru kelas dalam keberlangsungan proses belajar mengajar. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan *model spiral* dengan langkah-langkah yang dikembangkan Kemmis and Mc Taggart. Suatu sistem spiral refleksi diri, dengan langkah pertama adalah perencanaan, lanjut ke tindakan sekaligus pengamatan dan diakhiri dengan refleksi. Berikut ini merupakan tahapan rancangan dari model Kemmis and Mc Taggart. Rancangan penelitian ini dua siklus, dimana tiap siklus terdiri dari beberapa tahapan, yaitu : perencanaan, Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), pengamatan Terhadap Tindakan (*Observing*), pengamatan dan refleksi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

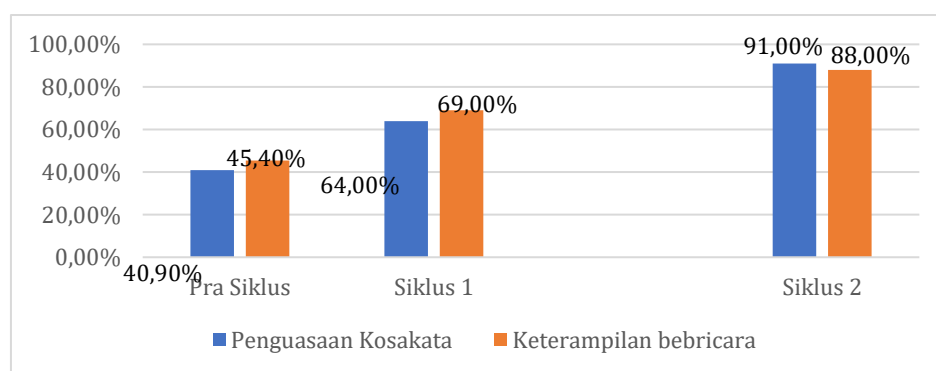
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan guru melalui tiga tahapan, yaitu Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Pelaksanaan Pra Siklus ini dilakukan menggunakan tehnik observasi dimana tehnik tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara peserta didik sebelum dilaksanakannya tindakan. Pelaksanaan Pra Siklus ini merupakan kegiatan peserta didik bercerita tentang pengalamannya berlibur bersama keluarga. Sewaktu siswa bercerita, peneliti melakukan pengamatan dengan lembar observasi yang sudah di siapkan berupa isian skor 1-3. Skor tersebut digunakan sebagai tolok ukur nilai bagi peserta didik dalam penyampaian ide, gagasan, perasaan, terhadap orang lain, serta kemampuan merangkai kalimat sederhana dalam bentuk bahasa lisan yang terstruktur dan lengkap. Dari hasil observasi peneliti, pada Pra Siklus prosentase keberhasilan penguasaan kosakata peserta didik adalah 43,60% dan prosentase keterampilan berbahasa mencapai 41,00%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik kelas 1 SDN Sidorejo Lor Salatiga masih perlu ditingkatkan. Dari hasil prosentase tersebut dapat dikatakan peserta didik belum dapat bercerita dengan baik dan lancar dikarenakan penguasaan kosakata yang terbatas. Peserta didik masih malu dalam

bercerita, memiliki rasa takut sehingga kepercayaan diri anak belum terbentuk. Data tersebut dapat dikategorikan bahwa keterampilan berbicara anak belum seperti yang diharapkan. Untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara, diperlukan suatu tindakan dengan menggunakan media belajar yang tepat. Melalui berbagai pertimbangan bersama kolaborator (guru kelas), peneliti memutuskan kegiatan pembelajaran pada siklus I menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara pada peserta didik. Melalui bermain boneka tangan dengan metode bercerita ini, peserta didik dapat memperkaya kosakata tentang nama dan jenis binatang, suara binatang dan akan lebih meningkatkan keterampilan berbicaranya. Tindakan diawali dengan penyajian guru bercerita tema binatang dengan media boneka tangan dan peserta didik mendengarkan saat guru bercerita. Setelah selesai bercerita, guru melontarkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik mengenai apa saja yang guru ceritakan. Selanjutnya, sesuai alur cerita yang telah di buat maka peserta didik di minta untuk memainkan boneka tangan secara berpasang- pasangan dengan temannya. Kegiatan ini tentunya diharapkan dapat melatih keterampilan berbicara peserta didik sehingga mereka mampu menerapkan keterampilan berbicara dalam kehidupan sehari- hari. Dari data hasil observasi Siklus I didapat capaian penguasaan kosakata peserta didik 48,70% dan keterampilan berbicara 66,70%. Capaian Siklus I lebih meningkat dibanding capaian pada tahap Pra Siklus. Namun peneliti menganggap hasil tindakan pada Siklus I ini belum sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti melanjutkan tindakan lagi pada Siklus II dengan menggunakan alur kegiatan yang sama.

Pada siklus II, proses pembelajaran masih menggunakan media yang sama namun dengan judul cerita yang berbeda. Judul cerita pada siklus kedua ini yaitu cerita "Si Kelinci Mencuri Wortel". Cerita pada siklus kedua ini bertujuan supaya peserta didik dapat lebih memperkaya kosakata baru. Adapun langkah- langkah yang dilakukan pada kegiatan tersebut, yakni: (1) Guru menjelaskan bagaimana cara menggunakan media boneka tangan kepada siswa, (2) Siswa yang sudah terbagi kedalam kelompok yang beranggotakan 3 orang wajib menceritakan Kembali cerita yang telah didengar di depan kelas. Melalui kegiatan berbicara di atas, rasa antusias yang dimiliki siswa menjadi acuan untuk menggali keterampilan berbicara mereka. Setelah peserta didik beberapa kali praktek berbicara dengan media boneka tangan, maka pada tindakan Siklus II ini didapat capaian hasil dengan peningkatan yang signifikan. Penguasaan kosakata anak meningkat mencapai 91,00% sedangkan keterampilan berbahasa menyampaikan maksud (ide, gagasan, pemikiran) prosentasenya meningkat menjadi 88,00%. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara peserta didik sesudah dilakukan tindakan menunjukkan adanya peningkatan. Penelitian yang dilakukan dalam lima kali tatap muka yang terbagi dalam dua siklus maka dari hasil capaian yang diperoleh dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara Siklus I telah dilaksanakan sebanyak tiga kali pembelajaran, sedangkan Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pembelajaran. Melalui pembelajaran pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan penguasaan kosakata pada siklus II mencapai 91,30% dan keterampilan berbahasa yang mencapai 88,00%. Adapun hasil rekapitulasi observasi keseluruhan tindakan dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II tersaji pada [Tabel 2 dan Gambar 1](#).



Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Perbandingan Pencapaian Penguasaan Kosakata dan Keterampilan berbicara Tiap Tindakan

Keterangan :

Indikator Keberhasilan Capaian Tindakan :

0,00 % - 50,00 % = Kurang

50,00 % - 65,00 % = Cukup

65,00 % - 80,00 % = Baik

80,00 % - 95,00 % = Sangat Baik

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi

Indikator	Peresentase		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Penguasaan kosa kata (membuat kalimat sederhana)	40,90%	64,00%	91,00%
Keterampilan berbicara (menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan))	45,40%	69,00%	88,00%

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan berkolaborasi dengan guru kelas 1 SDN Sidorejo Lor I Salatiga yang dilakukan dalam lima kali tatap muka, yang terbagi dalam dua siklus maka hasilnya yaitu dapat terlihat adanya peningkatan angka prosentase capaian peserta didik dari mulai tahap Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dalam penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara dengan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara peserta didik mengalami peningkatan. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di setiap tahapan pendidikan yang ada di Indonesia. Tidak dapat diremehkan meskipun terlihat mudah. Untuk itu guru harus kreatif dan inovatif pada perencanaan pembelajaran dengan memilih media maupun metode yang tepat untuk peningkatan pada kosakata dan keterampilan berbahasa anak (Oktaviyanti et al., 2020; Wahyuni & Linda, 2021). Untuk menunjang peningkatan penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara perlu diciptakan suasana belajar di dalam kelas yang menyenangkan sehingga perlu dilakukan berbagai inovasi agar pembelajaran menarik bagi peserta didik. Yaitu metode bercerita dengan media boneka tangan. Penggunaan metode berbicara dapat mendorong partisipasi aktif dari siswa, baik dalam bentuk dialog dengan boneka maupun dalam memainkan peran dalam cerita. Partisipasi aktif ini penting untuk pembelajaran yang efektif dan mendalam (Hazwani, Adityawarman, Pahrul, & Fauziddin, 2021a; Wahidah, 2020). Metode berbicara dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk memilih kata-kata yang tepat, struktur kalimat yang efektif, dan gaya komunikasi yang sesuai dengan audiens. Ini mencakup kemampuan untuk berbicara dengan jelas, meyakinkan, dan persuasif. Sehingga metode ini akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kosakata yang dimiliki oleh siswa (Hazwani, Adityawarman, Pahrul, & Fauziddin, 2021b; Salamah et al., 2021).

Ditambah dengan adanya boneka tangan sebagai media, peserta didik akan merasa tertarik dan senang sehingga muncul keinginan untuk mencoba menggunakan media tersebut, karena keingintahuan peserta didik yang sangat besar akan muncul saat guru mempunyai media pembelajaran baru yang menarik dan menyenangkan (Alhan & Munawaroh, 2023; Khaliq et al., 2020). Apabila media yang digunakan oleh guru menarik dan baru dilihat oleh peserta didik maka akan muncul rasa ingin tahu dan antusias yang besar pada peserta didik untuk lebih serius memperhatikan (Aziezah, 2022; Rana et al., 2022). Saat peserta didik bermain boneka tangan maka secara tidak langsung komunikasi dan berbahasa akan terlatih sehingga penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara peserta didik akan meningkat. Media boneka tangan ini membuat peserta didik kelas 1 SDN Sidorejo Lor ini lebih tertarik lagi mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada capaian hasil pembelajaran di Siklus II dengan peningkatan yang cukup baik sesuai indikator tujuan yang telah di buat, dibandingkan sebelum peserta didik menggunakan media boneka tangan. Media boneka tangan mampu mendorong peserta didik agar lebih percaya diri untuk berbicara serta meningkatkan komunikasi menggunakan bahasa (Irsyad, 2023; Khaliq et al., 2020). Penggunaan media boneka tangan sangat efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara peserta didik dengan menjadikannya sebagai media bermain sekaligus belajar (Chrisyarani, 2018; Sumayana et al., 2021). Metode berbicara dengan media boneka tangan merupakan alat yang sangat efektif karena tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional, meningkatkan kreativitas, dan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa media boneka tangan berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak (Alhan & Munawaroh, 2023; Rana et al., 2022). Penggunaan metode bercerita dengan media boneka tangan dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa (Khaliq et al., 2020; Sumayana et al., 2021). Hal ini terlihat pada antusias siswa untuk mendengarkan guru saat bercerita. Media boneka tangan dapat menumbuhkan prestasi belajar peserta didik. Penelitian lainnya menyatakan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Salamah et al., 2021; Wahidah, 2020). Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian sebelumnya dapat dikatakan bahwa metode berbicara dengan media boneka tangan memberikan dampak yang positif terhadap proses

pembelajaran sehingga layak untuk digunakan dan dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Implikasi penelitian ini diharapkan metode berbicara dengan media boneka tangan dapat dimanfaatkan oleh guru dalam melatih siswa untuk meningkatkan kosakata dan keterampilan berbicaranya. Dengan demikian akan tercipta kelas yang aktif dan menyenangkan.

4. SIMPULAN

Peningkatan penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara dapat kita lihat setelah peserta didik belajar dengan menggunakan media boneka tangan, dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu: guru menceritakan suatu dongeng bermediakan boneka tangan; guru mengelompokkan siswa, dengan anggota 3 anak di dalam masing-masing kelompok; siswa secara percaya diri bercerita kembali dari apa yang sudah di ceritakan oleh guru.; serta guru memberikan apresiasi “Tanda Bintang” untuk siswa. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, dapat di simpulkan bahwa penerapan media boneka tangan dapat meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara dengan kriteria Sangat Baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adlani, S., Agustina, R. T., & Muchtar, M. (2021). Implementasi Video Teks Narasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(1), 72–77. <https://doi.org/10.17977/um065v1i12021p72-77>.
- Alhan, K., & Munawaroh, S. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 93–102. <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v2i2.248>.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>.
- Alifia, V., & Hendriana, B. (2021). Video Animasi yang Dapat Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Masa Pandemi Covid 19 untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 243–251. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.37156>.
- Amini, N., & Suyadi, S. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 119–129. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6702>.
- Aziezah, R. K. (2022). Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.56>.
- Chrisyarani, D. D. (2018). Pengembangan Media Boneka Tangan dengan Metode Bercerita untuk Siswa Kelas V SDN Sudimoro 2 Kabupaten Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1), 57–62. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1.2199>.
- Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSITingkatI-B IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 256–267. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i2.3343>.
- Eliana, N. (2020). Analisis kemampuan menulis kosakata bahasa indonesia siswa kelas III. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1). <https://doi.org/10.21009/10.21009/JPD.081>.
- Hazwani, M., Adityawarman, Pahrul, Y., & Fauziddin, M. (2021a). Optimalisasi Kemampuan Berbicara dengan Metode Berbicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita Paud*, 6(1). <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1424>.
- Hazwani, M., Adityawarman, Pahrul, Y., & Fauziddin, M. (2021b). Optimalisasi Kemampuan Berbicara dengan Metode Berbicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(1). <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1424>.
- Irsyad, M. (2023). Pengembangan Boneka Tangan Punokawan Untuk Mengenalkan Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita Paud*, 8(1). <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3441>.
- Khairoes, D., & Taufina, T. (2019). Penerapan Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1038–1046. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.220>.
- Khaliq, A., Barsihanor, B., & Arifa, T. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas I Di Sdit Robbani Banjarbaru. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2). <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v5i2.2883>.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241.

- <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>.
- Lestari, D., Pratiwi, A. S., & Sunanih, S. (2020). Metode Pembelajaran Paired Storytelling Berbantuan Pop-Up Book Efektif Meningkatkan Keterampilan Bercerita. *Mimbar Ilmu*, 25(3), 440-448. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i3.28914>.
- Lukman, H. S., Setiani, A., & Agustiani, N. (2023). Pengembangan Instrumen Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Teori Krulik dan Rudnick: Analisis Validitas Konten. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 326-339. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1761>.
- Lumbantobing, W. L., & Purnasari, P. D. (2021). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Dan Disiplin Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Selama Pandemi Di Wilayah Perbatasan. *Sebatik*, 25(2), 555-561. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1653>.
- Maharwati, N. K. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Paud Berbantuan Media Gambar Melalui Metode Bercerita. *Journal of Education Technology*, 2(1), 6. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i1.13800>.
- Nita, O. (2021). Penggunaan Kalimat Efektif dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 4(2), 271-280. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v4i2.2174>.
- Oktaviyanti, I., Jiwandono, I. S., Nurhasanah, Khair, B. N., Ratnadi, & Affandi, L. H. (2020). Workop Penyusunan Rancangan Pembelajaran Model Mind Mapping Untuk Sd Negeri 3 Midang. *Jurnal Pepadu*, 1(3), 298-306. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jurnalpepadu.v1i3.113>.
- Plandra, B., & Thahar, H. E. (2020). Korelasi Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII Smp Negeri 17 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1), 32. <https://doi.org/10.24036/108261-019883>.
- Puspitasati, N. (2021). Pengaruh Penguasaan Kosakata Dan Struktur Kalimat Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Bahasa Inggris. *Inference: Journal of English Language Teaching*, 4(2), 163. <https://doi.org/10.30998/inference.v4i2.6027>.
- Rana, A., Naba, A. H., & Nasaruddin. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B di TK Harapan Tamatiku. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 11(3). <https://doi.org/10.58230/27454312.156>.
- Salamah, U., Hariyani, I. T., & Fitri, N. D. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Kaus Kaki. *J-Sanak: Jurnal Kajian Anak*, 2(2). <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v2i02.817>.
- Selfiyanti, B., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2022). Peningkatan Literasi Berbicara Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 59-68. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.2822>.
- Selvimar, E., & Gani, E. (2019). Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII Smp Negeri 18 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 77. <https://doi.org/10.24036/103917-019883>.
- Serani, G., Ilinawati, & Heni, L. (2020). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 43 Tapang Aceh Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Kansasi*. <https://doi.org/10.31932/jpbs.v5i1.741>.
- Simaremare, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bergambar Pada Materi "Teks Percakapan" Pada Siswa Kelas V SD ST. Yoseph Medan. *Edukasi Kultura : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(2). <https://doi.org/10.24114/kultura.v1i2.11771>.
- Sumayana, Y., Sutarman, & Ningsih, D. R. (2021). Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Keberagaman Ekonomi. *Jurnal Educatio*, 7(1), 260-264. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.917>.
- Wahidah, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD INP Tanetea kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Study Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 148-156. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.249>.
- Wahyuni, N., & Linda, W. (2021). Penguasaan Puebi dan Keterkaitannya dengan Keterampilan Menulis Teks Biografi Siswa SMA. *LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 1(2), 86-92. <https://doi.org/10.31539/literatur.v1i2.2406>.
- Wildawati, Saodi, S., & Rusmayadi. (2022). Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Animasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak. *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.21154/wisdom.v3i1.3374>.
- Yeyet. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Bahasa Sunda. *Jurnal Educatio*, 7(2), 367-374. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1043>.

Yusni, Y. (2019). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dan Struktur Kalimat Bahasa Indonesia dengan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 5(2), 440–455. <https://doi.org/10.30605/onoma.v5i2.94>.